



Efektivitas Penerapan *Grup in Pair* dalam Menumbuhkan Sikap Kerjasama Peserta Didik

Cicilia Fergina Ika Pramudyawati¹

¹ Sekolah Dasar Eksperintal Mangunan, Indonesia; e-mail: ciciliafergina@gmail.com

Received: 27/10/2023

Revised: 30/11/2023

Accepted: 06/02/2024

Abstract

Proses pembelajaran di kelas bukanlah sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik akan tetapi juga menanamkan nilai (value) bagi peserta didik. Salah satu nilai (value) yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik adalah sikap kerja sama dalam proses pembelajaran. Artikel ini akan membahas mengenai metode grup in pair dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik dengan peserta didik lain secara berpasangan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan teknik observasi (amatan). Hasil dari penelitian ini adalah metode group in pair merupakan metode yang efektif dalam menumbuhkan sikap kerjasama antar peserta didik secara berpasangan dan memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran oleh karena peserta didik dapat bereksplorasi bersama dengan pasangannya dan menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru

Keywords

group in pair, peserta didik, proses pembelajaran

Corresponding Author

Cicilia Fergina Ika Pramudyawati

Sekolah Dasar Eksperintal Mangunan, Indonesia; e-mail: ciciliafergina@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa, oleh karena kemajuan serta keberlangsungan hidup suatu bangsa terletak pada kapasitas warga negaranya. Menghadapi era digitalisasi di dunia modern ini menuntut kita untuk senantiasa berkembang dan meningkatkan kapasitas diri untuk bertahan di tengah kemajuan zaman. Ketidakkampuan untuk beradaptasi di era ini dapat menyebabkan kita terlindas oleh zaman dan tidak dapat mencapai hidup yang sejahtera (Triyanto, 2020).

Era digital mengajarkan kita mengenai pola hidup baru yang menuntut efektifitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Pola hidup ini merambah juga ke ranah pendidikan yakni dalam proses pembelajaran yang tidaklah dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran (Maritsa et al., 2021). Integrasi teknologi di daam dunia pendidikan ini bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan secara efektif, efisien dan tepat sasaran.



Teknologi informasi dan komunikasi telah menyediakan literasi yang sedemikian banyak bagi pendidik (guru) yang dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Selain itu juga menghadirkan pedoman-pedoman untuk menciptakan ekosistem baru dalam proses pembelajaran yang di dalamnya mencakup pola interaksi antara guru dengan siswa, maupun antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini telah menggeser pola interaksi konvensional guru-siswa yang menempatkan guru sebagai pusat dari pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan.

Pola interaksi baru yang ditawarkan oleh zaman modern ini salah satunya adalah proses pembelajaran yang eksploratif bagi peserta didik. Pendidik (guru) ditempatkan sebagai fasilitator dan bukan sebagai titik sentral pengetahuan. Paradigma ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran kolaboratif antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pembelajaran kolaboratif yang peneliti terapkan memiliki 2 (dua) tahapan yakni guru selaku fasilitator menyampaikan konsep dasar pembelajaran terlebih dahulu, dan dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau persoalan-persoalan yang harus dipecahkan oleh siswa (peserta didik).

Berdasarkan uraian di bagian pendahuluan ini, artikel ini akan membahas terkait dengan metode *group in pair* yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran pembuatan karya simulasi siklus hidup makhluk hidup di kelas 3B Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pengembangan 7 (tujuh) modal dasar pendidikan ala Romo Mangun pendiri Sekolah Eksperimental Mangunan yang terdiri dari: karakter, bahasa, orientasi diri, logika kuantitatif, piranti, kerjasama, olahraga. (Dewantara, 2018). *Group in Pair* yang peneliti terapkan adalah termasuk perwujudan modal "orientasi diri"

2. METODE

Penulisan artikel ini didasarkan pada pendekatan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 3B Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan sejumlah 24 (dua puluh empat) siswa. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan (observasi) terhadap dinamika *group in pair*, dan dokumentasi hasil kerja kelompok siswa dengan materi siklus hidup makhluk hidup.

3. PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu menjadi perhatian. Tidak dipungkiri masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Namun pada kondisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu

menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Sukatin & Zidhane Saputra, 2023).

Perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia saat ini diikuti oleh gejala penurunan moral yang sangat memprihatinkan. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukan pendidikan kepada peserta didik yang bukanlah sekedar proses untuk mentransfer materi pembelajaran yang berupa pengetahuan, akan tetapi juga mentransfer nilai-nilai (value) (Sayyidi & Sidiq, 2020). Berkaitan dengan nilai-nilai tersebut, pendidikan di Sekolah Eksperimental Mangunan terdiri atas 7 (tujuh) modal karakter, bahasa, orientasi diri, logika kuantitatif, piranti, kerjasama, olahraga.

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan terhadap siswa kelas 3B Sekolah Dasar Eksperimental Mangunan adalah bentuk nyata dari penanaman modal orientasi diri dan kerja sama. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan:

1. Guru memberikan instruksi untuk pengenalan diri guna menggali potensi diri dan potensi fisik;
2. Guru memberikan instruksi untuk mengenali potensi teman;
3. Siswa diminta menentukan respon terhadap teman;
4. Guru membentuk group in pair untuk menyelesaikan sebuah proyek.

Proses pengolahan data dilakukan dengan proses diskusi dan dinamika group in pair dalam mengerjakan proyek berkaitan dengan siklus hidup makhluk hidup. Terhadap proses tersebut guru melakukan pengamatan terhadap dinamika yang terjadi dalam diskusi kelompok berpasangan. Terlihat para siswa saling berdiskusi menentukan luaran (outcome) atau bentuk luaran dari proses dan menentukan bahan serta alat. Proses tersebut menghasilkan outcome berupa siklus hidup makhluk hidup dalam bentuk flowchart yang menarik, 3 dimensi, diorama dan pop art.

Berikut adalah beberapa contoh hasil proyek group in pair dengan materi siklus hidup makhluk hidup:



Gambar 1. Hasil proyek dalam bentuk flowchart



Gambar 2. Hasil proyek dalam bentuk flowchart



Gambar 3. Hasil proyek dalam bentuk flowchart



Gambar 4. Hasil proyek dalam bentuk 3 dimensi



Gambar 5. Hasil proyek dalam bentuk pop art



Gambar 6. Hasil proyek dalam bentuk diorama

Berdasarkan hasil dari pengamatan grup in pair menghasilkan karya dapat terlihat bahwa :

1. Pembagian tugas lebih efektif karena masing-masing anak memiliki tanggung jawab dalam pembagian tugas.
2. Lebih kreatif dalam menentukan pengemasan hasil proyek.
3. Bagi guru, lebih mudah melakukan evaluasi proses belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Group in pair merupakan metode pembelajaran kolaboratif yang melibatkan peran guru dan siswa secara seimbang. Pembelajaran konvensional meletakkan guru sebagai sumber pengetahuan, namun pendidikan di era modern ini meletakkan guru sebagai fasilitator. Pembelajaran kolaboratif dilakukan dengan cara guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan penugasan yang diberikan guru dalam bentuk proyek bersama dengan kelompok. Penelitian tindakan kelas terhadap penerapan group in pair menunjukkan hasil belajar yang baik dan efektif serta outcome yang beragam dari karya-karya yang dibuat oleh siswa.

REFERENCES

- Dewantara, A. W. (2018). FILOSOFI PENDIDIKAN YANG INTEGRAL DAN HUMANIS DALAM PERSPEKTIF MANGUNWIJAYA. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13(7). <https://doi.org/10.34150/jpak.v13i7.136>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Sayyidi, S., & Sidiq, M. A. H. (2020). Reaktualisasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v3i01.520>
- Sukatin, S., & Zidhane Saputra, M. (2023). Teknologi Dan Moral Seorang Pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7). <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2083>

Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2). <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.35476>